

Jupe UNS, Vol 1, No 3, Hal 1 s/d 11  
Andri Octaviani, *Kredit Macet dan Faktor-faktor Penyebab serta Penyelesaian pada PD. BPR BKK Tasikmadu tahun 2008-2012*. Juni, 2013

---

## KREDIT MACET DAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB SERTA PENYELESAIAN PADA PD. BPR BKK TASIKMADU TAHUN 2008-2012

---

Andri Octaviani. Wahyu Adi. Muhtar

\*Pendidikan Ekonomi-BKK Akuntansi, FKIP Universitas Sebelas Maret  
Surakarta, 57126, Indonesia  
[Andry.oktavia@gmail.com](mailto:Andry.oktavia@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) kredit macet di PD. BPR BKK Tasikmadu Kabupaten Karanganyar dari tahun 2008 sampai dengan 2012 dan faktor-faktor penyebab serta penyelesaiannya, (2) menganalisis kerentanan kredit macet yang diberikan oleh PD. BPR BKK Tasikmadu Kabupaten Karanganyar terhadap debitur serta faktor-faktor penyebabnya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model analisis interaktif yang terdiri dari proses pengumpulan data, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Analisis data dalam penelitian kualitatif biasanya dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data sampai diperoleh suatu kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa angka kredit macet pada PD. BPR BKK Tasikmadu untuk tahun 2008-2012 terdapat kredit macet yang tinggi pada nasabah kriteria pinjaman modal kerja, konsumsi, perdagangan, kerentanan kredit macet lebih terjadi/dominan pada nasabah dengan pinjaman sebagai modal kerja karena, mereka berani untuk mengambil pinjaman besar pada bank, karena mereka merasa usahanya akan bias berkembang dengan adanya tambahan modal, terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari.

Kata kunci: Kredit macet, faktor-faktor serta penyelesaian

**Abstract:** The purpose of this study was to determine: (1) non-performing loans in PD. BPR BKK Tasikmadu Karanganyar from 2008 to 2012 and the factors that cause and solution, (2) analyzing the susceptibility of bad loans given by the PD. BPR BKK Tasikmadu Karanganyar against the debtor and its causes. This research uses descriptive qualitative method. Data analysis in qualitative research is usually conducted in conjunction with the data collection process to obtain a conclusion. The results showed that the number of bad loans on PD. BPR BKK Tasikmadu for the year 2008-2012 there were bad debts are high on customer criteria for working capital loans, consumption, trade, vulnerability is more bad loans occurred/dominant on customers with loans as working capital because they dared to take out large loans to banks, because they feel their business will thrive with the additional bias of capital, there are arrears in installment payments of principal and / or interest has exceeded 270 days.

*Keywords: non-performing loans, the factors that cause, resolution*

## PENDAHULUAN

Lembaga keuangan di Indonesia terdiri dari dua yaitu, lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Kedua lembaga tersebut memiliki tujuan yang sejalan dengan pembangunan nasional Indonesia yaitu, mewujudkan masyarakat adil, makmur dan merata berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Selain itu lembaga keuangan juga berfungsi untuk menyalurkan dan kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Lembaga keuangan bank maupun nonbank selalu berusaha untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat dalam bidang kredit. Bank sebagai lembaga intermediasi atau sebagai pihak yang kelebihan dana dan menyalurkan kepada pihak yang membutuhkan dana.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR) salah satu bentuk lembaga/perbankan di Indonesia, sesuai dengan Undang-Undang Perbankan merupakan salah satu jenis bank di mana yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dan menyalurkan kredit. Kredit merupakan sumber pendapatan utama bagi Bank Perkreditan Rakyat guna kesinambungan usahanya, sehingga Bank Perkreditan Rakyat (BPR) harus senantiasa menjaga kualitas kreditnya. Untuk itu, dalam pemberian kredit, Bank Perkreditan Rakyat (BPR) harus menerapkan prinsip kehati-hatian dan asas-asas perkreditan yang sehat agar kualitas kredit yang diberikan

senantiasa lancar. Apabila Bank Perkreditan Rakyat (BPR) tidak mampu menjaga kualitas kreditnya dengan baik maka hal tersebut akan mempengaruhi kinerja BPR khususnya kinerja keuangan yang dapat mengakibatkan kemampuan BPR untuk memenuhi kewajibannya kepada nasabah penyimpan menjadi terganggu. Oleh karena itu agar penerapan prinsip kehati-hatian dan asas-asas perkreditan yang sehat tersebut dilaksanakan secara konsisten, maka BPR BKK Tasikmadu harus memiliki Pedoman Kebijakan Perkreditan BPR (PKPB).

Bank Perkreditan Rakyat (BPR BKK) Tasikmadu yang berada di Karanganyar, ruang lingkup operasinya hanya terbatas dalam wilayah kecamatan yang berada di kabupaten Karanganyar dan sekitarnya. Namun hal tersebut tidak menghalangi PD.BPR-BKK Tasikmadu memberikan pelayanan jasa perbankan dan pemberian pinjaman kredit kepada masyarakat. Bank Perkreditan Rakyat (BPR BKK) merupakan bank yang khusus melayani masyarakat kecil di kecamatan dan di pedesaan seperti pada PD.BPR-BKK Tasikmadu yang sebagian besar nasabahnya adalah pedagang, usaha kecil menengah (UKM) dan petani. Dalam rangka ini perlu adanya perhatian pada usaha untuk membina dan melindungi usaha kecil dan tradisional serta golongan ekonomi lemah pada umumnya. Dengan adanya pemberian

pinjaman kredit tersebut diharapkan masyarakat ekonomi menengah dapat memanfaatkannya untuk mendapatkan kredit guna menjalankan usahanya. Pelayanan tersebut juga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan sehingga taraf hidup masyarakat dapat meningkat. Serta membantu dan mendorong pertumbuhan perekonomian di segala bidang dan meningkatkan pendapatan asli daerah di Karanganyar.

Perbankan dalam rangka membantu pertumbuhan ekonomi khususnya pada wilayah karanganyar Bank Perkreditan Rakyat (BPR BKK) Tasikmadu tidak hanya sekedar menyalurkan kredit kepada para pengusaha mikro, kecil dan menengah, tetapi juga menerima simpanan dari masyarakat. Dalam penyaluran kreditnya kepada masyarakat menggunakan prinsip 3T, yaitu Tepat Waktu, Tepat Jumlah, Tepat Sasaran, karena proses kreditnya yang relatif cepat, persyaratan lebih sederhana, dan sangat mengerti akan kebutuhan Nasabah. Dan untuk menjalankan kegiatan penyimpanan BPR BKK Tasikmadu juga membutuhkan kepercayaan dan penawaran yang menarik masyarakat untuk menyimpan dana di bank seperti pemberian bunga kepada nasabah. Masyarakat memberikan kepercayaan kepada pihak perbankan untuk menjaga sejumlah dana yang telah disimpan

di bank. Sementara pihak bank menempatkan atau menyalurkan dananya pada debitur yang dilandasi unsur kepercayaan dan prinsip-prinsip pemberian kredit.

Semua bank terutama BPR BKK Tasikmadu tidak luput dari masalah-masalah yang ditimbulkan dari adanya krisis ekonomi termasuk dalam penyaluran kredit kepada debitur. Dari masalah-masalah yang timbul bank dituntut untuk tetap bertahan hidup dan berkembang di dalam mencapai tujuannya. Untuk mencapai hasil operasionalnya yang memuaskan, salah satu cara untuk mengukur apakah dalam pengelolaan usaha BPR BKK Tasikmadu telah melakukan sesuai dengan asas-asas perbankan yang sehat dan sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku. Tingkat kesehatan keuangan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank tersebut untuk melaksanakan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi suatu kewajiban dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku.

Indikasi yang terkadang menjadi suatu fenomena dalam BPR BKK Tasikmadu adalah: a) Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Tasikmadu sekarang ini semakin terdesak oleh keberadaan bank umum dan bank asing dalam sektor

kredit mikro. BPR BKK Tasikmadu bersaing tidak hanya dengan bank-bank nasional, tetapi juga bersaing dengan bank-bank asing yang semakin ekspansif dalam mengembangkan jaringan bisnisnya bahkan sampai ke beberapa daerah. Maka dari itu Bank Pengkreditan Rakyat (BPR) termasuk BPR BKK Tasikmadu juga harus benar-benar siap menghadapi persaingan tersebut. Melalui strategi pemasaran yang matang guna menarik minat konsumen untuk menjadi nasabah, khususnya mengambil kredit mikro. b) Keputusan nasabah dalam mengambil kredit merupakan sebuah proses yang dilakukan nasabah pada saat mengambil kredit, kemudian nasabah memilih satu alternatif dari beberapa alternatif yang ada. Keputusan nasabahdalam mengambil kredit pada suatu bank akan dapat meningkat kaneksistensi bank tersebut untuk dapat bertahan di tengah persaingan yang semakin ketat, di samping itu dengan adanya nasabah yang mengambil kredit menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan konsumen terhadap produk kredit bank tersebut. Dengan demikian keputusan nasabah dalam mengambil kredit menjadi hal yang sangat pentnig bagi suatu bank terlebih BPR BKK Tasikmadu. c) Sektor permodalan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) Tasikmadu berasal dari anggaran pemerintah sebesar 20 milyar, yang berasal dari provinsi sebesar

51% dan tingkat dua atau kabupaten Karanganyar sebesar 49%. (anggaran dasar BPR tahun 2012). d) Dari anggaran yang telah diberikan oleh pemerintah, diharapkan dapat membantu masyarakat yang ada pada daerah Karanganyar untuk mengembangkan usahanya dalam bentuk kredit usaha terutama usaha mikro yang sangat membutuhkan modal dalam usahanya. Untuk membantu ekonomi masyarakat tersebut, bank BPR tidak memberikan bunga yang besar pada setiap kredit yang diberikan, agar masyarakat berani untuk menjadi debitur dalam rangka mensejahterakan kehidupan ekonomi. e) Faktor lain yang cukup penting adalah sangat minimnya analisis yang dilakukan bank pada saat terjadi perubahan siklus usaha. Pemberian kredit merupakan kegiatan utama suatu bank yang mengandung risiko yang dapat berpengaruh pada kesehatan dan kelangsungan bank, sehingga dalam pengamanannya diperlukan tindakan-tindakan yang tepat, tertib dan teratur terutama bagi kredit yang dikategorikan bermasalah, karena itu setiap bank harus ekstra hati-hati dan bekerja optimal agar kesehatan dan kelangsungan kepercayaan masyarakat kepada bank tersebut tetap terpelihara.

Analisis kredit atau penilaian kredit adalah suatu proses yang dimaksud untuk menganalisis kredit atau menilai suatu

permohonan kredit yang diajukan oleh calon debitur, sehingga dapat memberikan keyakinan kepada pihak bank bahwa proyek yang akan dibiayai dengan kredit bank cukup layak. Dengan adanya analisis kredit ini dapat mencegah kemungkinan terjadinya *default* oleh calon debitur. *Default* dalam hal ini merupakan kegagalan nasabah dalam memenuhi kewajibannya untuk melunasi kredit yang diterimanya (angsuran pokok) beserta bunga yang telah disepakati bersama.

Salah satu permasalahan yang muncul pada perbankan tidak hanya sekedar menyalurkan kredit saja melainkan bagaimana kredit tersebut dapat kembali sesuai dengan jangka waktu dan imbalan bunga yang telah disepakati kedua belah pihak karena hal itu yang menggolongkan suatu bank dikatakan sehat apabila dalam penyaluran dan pengembalian kredit, keduanya dapat berjalan lancar dan terus mengalami peningkatan baik dari segi kualitas kredit maupun kuantitasnya. Kecenderungan kerugian yang timbul dalam usaha perkreditan akibat tingginya jumlah kredit macet karena kurangnya perhatian bank secara serius setelah kredit tersebut berjalan.

Kredit macet pada dunia perbankan tersebut juga dialami oleh BPR BKK Tasikmadu. Oleh karena itu BPR BKK Tasikmadu dalam mengucurkan kreditnya

juga harus melakukan analisis kredit. Hal ini diperlukan, agar apabila nantinya bank meluluskan permintaan kredit, resiko kredit yang diberikan itu tidak berkembang menjadi kredit bermasalah dan apabila terdapat kredit bermasalah dapat diperkecil resikonya. Di satu sisi, kredit merupakan bisnis utama bank, namun di sisi lain kredit juga menjadi penyebab utama bangkrutnya bank. Dari nasabah yang tidak dapat mengembalikan kreditnya pada waktu yang telah ditentukan, maka pada BPR BKK Tasikmadu terjadi adanya kredit bermasalah atau kredit macet. Dari survey bank di seluruh dunia banyak yang bangkrut ternyata masalah perkreditan menduduki rangking pertama penyebab kegagalan bank.

Berdasarkan seluruh kategori nasabah yang terdiri dari kredit modak kerja sampai dengan kredit mikro yang ada pada BPR BKK Tasikmadu Karanganyar dalam satu tahun terdapat total kredit macet sebanyak 7,48 % pada tahun 2012 untuk bulan juli, para debitor tidak dapat mengembalikan kreditnya dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Kemungkinan kredit dari pengusaha dengan penghasilan yang besar per bulannya bisa menjadi tidak dapat mengembalikan kreditnya, begitu juga pada petani yang hanya mengandalkan pada musim panen. Dengan berbagai faktor yang ada di dalam lingkungan intern maupun ekstern kredit yang seharusnya dapat

kembali sesuai perjanjian, tetapi debitur tidak bisa mengembalikannya, maka keadaan tersebut biasa dikatakan kredit bermasalah atau kredit macet.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti bermaksud untuk mengadakan penelitian dengan judul: “KREDIT MACET PADA PERUSAHAAN DAERAH BANK PERKREDITAN RAKYAT BADAN KREDIT KECAMATAN DAN FAKTOR-FAKTOR PENYEBAB SERTA CARA MENGATASINYA (PD. BPR BKK) TASIKMADU KABUPATEN KARANGANYAR TAHUN 2008-2012”.

Berdasarkan pemaparan sebelumnya, maka dapat dirumuskan: 1) Bagaimana kredit macet di PD. BPR BKK Tasikmadu Kabupaten Karanganyar dari tahun 2008 samapi dengan 2012 dan faktor-faktor serta penyelesaiannya?”; 2) Adakah perbedaan kerentanan kredit macet yang diberikan oleh PD. BPR BKK Tasikmadu Kabupaten Karanganyar terhadap debitur serta faktor-faktor penyebabnya?”.

Sesuai latar belakang dan rumusan masalah, dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah 1) Untuk mengetahui kredit macet di PD. BPR BKK Tasikmadu Kabupaten Karanganyar dari tahun 2008 sampai dengan 2012 dan faktor-faktor penyebab serta penyelesaiannya; 2) Untuk mengetahui dan menganalisis kerentanan kredit macet yang diberikan oleh PD. BPR BKK Tasikmadu

Kabupaten Karanganyar terhadap debitur serta faktor-faktor penyebabnya.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di PD. BPR BKK Tasikmadu. Jadwal pelaksanaan penelitian dilaksanakan dari bulan Januari sampai bulan Juni 2013.

Subyek penelitian adalah PD. BPR BKK Tasikmadu. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data mengenai gambaran umum BPR, struktur dan uraian tugas masing-masing bagian dalam organisasi, dan strategi bank BPR BKK. Data kuantitatif berupa data normatif kredit tahun anggaran 2008-2012 Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer berupa data hasil observasi dan wawancara dengan direktur dan karyawan, sedangkan data sekunder berupa data normatif kredit.

Dalam Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Uji validitas data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber. Teknik sampel bertujuan (*puposive sampling*), dengan informan yang dianggap tahu dan dapat dipercaya untuk menjadi sumber data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Adanya kenaikan kredit macet sebesar 5,50% pada tahun 2010 yang cukup

tinggi kredit ini berada di atas tingkat risiko kredit yang ditetapkan oleh Bank Indonesia (BI) sebesar 5%, hal dikarenakan pada tahun 2010 tersebut terdapat kredit diragukan dengan jumlah nilai rupiah sebesar Rp. 2.112.843.000,00 yang kemungkinan kredit diragukan tersebut bisa menjadi macet dalam tunggakan angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 180 hari.

Kredit macet pada PD. BPR BKK Tasikmadu akan lebih terlihat dari tahun ke tahun, bagaimana peningkatannya atau terjadinya penurunan yang dapat terjadi karena banyak faktor. Dari data di atas penyebab terjadinya kredit macet tersebut bisa dari intern dan ekstern pihak nasabah, dimana pihak nasabah terjadi sesuatu hal yang tidak terduga. Namun di sini jika dilihat nasabah-nasabah tersebut lebih banyak pada golongan menengah ke bawah yang pekerjaannya sebagai buruh, petani, pedagang, bukan seperti pegawai yang ada di kota-kota besar yang upahnya bisa andalkan.

Maka apabila terjadi macet cukup tinggi seperti pada data tersebut pihak bank akan melakukan pemantauan lebih kepada nasabah-nasabah tersebut agar tidak berkepanjangan yang nantinya akan menyebabkan kebangkrutan bank. Jaminan yang diberikan kepada pihak juga harus

sesuai dengan jumlah tanggungan pinjaman nasabah.

Dari kategori kredit pada PD. BPR BKK Tasikmadu tahun 2008-2012 yang dibagi menjadi 5 kategori yaitu modal kerja, investasi, perdagangan, Kredit Pemilikan Kerja (KPR), dan konsumsi. Dapat kita ketahui kredit yang memiliki kerentanan terhadap kredit macet yaitu terdapat pada kriteria kredit modal kerja. Dalam gambar diatas kredit modal kerja terdapat kredit macet sebesar 8,69%, apabila dibandingkan dengan kredit lainnya.

Untuk kredit konsumsi termasuk tinggi kerentanannya setelah kredit modal kerja yaitu sebesar 5,69%. Kredit ini dalam pengembaliannya kurang lancar bahkan bisa macet kreditnya karena para nasabahnya menggunakan kreditnya sebagai konsumsi bukan untuk modal usaha. Meskipun demikian pihak bank selalu melakukan pemantauan agar tidak terjadi peningkatan kredit macet pada kredit konsumsi.

Faktor-faktor penyebab kredit macet yang tinggi pada kategori modal kerja terdapat pada dari pihak nasabah yang tidak lancar dalam pengembalian kreditnya yaitu terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari. Modal yang digunakan sebagai pengembangan usahanya hanya pada

wilayah pedesaan, jadi untuk pengembalian modal tersebut juga masih mengandalkan pada usahanya yang masih naik turun pendapatannya. Hal ini berbeda dengan pengusaha dengan modal di kota besar. Kurang mengetahui risiko yang mungkin terjadi di kemudian hari. Seperti awalnya nasabah ini bisa mendapatkan keuntungan tetapi mereka belum berfikir ke depannya jika suatu saat terjadi kebangkrutan dan kewajibannya belum terpenuhi.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **SIMPULAN**

Kredit macet di PD. BPR BKK Tasikmadu Kabupaten Karanganyar dari tahun 2008 samapi dengan 2012 dan faktor-faktor penyebab serta penyelesaiannya sesuai dengan grafik data yang terjadi terlihat kredit macet cukup tinggi. Tetapi untuk tahun 2010 kredit macet sebesar 5,50%, ini berada di atas tingkat risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI). Total Kredit macet dari tahu 2008 sampai 2012 sebesar Rp 15.963.285.271,00 dengan prosentase 44,36%. Hal ini dikarenakan nasabah bank BPR BKK Tasikmadu ini hanya berada di satu wilayah yaitu kabupaten Karanganyar, di mana nasabah-nasabah/debitur tersebut kebanyakan pekerjaan sehariannya yaitu perdagangan, pertanian, wirausaha, jasa, dan lain-lain yang pendapatan mereka lebih banyak bergantung pada keseharian mereka, apabila

omset sedang turun untuk angsuran pinjaman juga sedikit tersendat.

Pada tahun berikutnya kredit macet yang terjadi sudah menurun 1% dari tahun 2010 ke tahun 2011 dan 1% ke tahun 2012 dan mencapai 3,80%, sehingga angka kredit macet tahun 2012 tidak tinggi seperti tahun-tahun sebelumnya. Namun, kredit macet yang ada pada PD. BPR BKK Tasikmadu jika dilihat secara keseluruhan lima tahun terakhir, memungkinkan adanya penurunan kredit macet yang lebih rendah pada tahun berikutnya bisa terjadi, meskipun penurunan sedikit-demi sedikit, sehingga kredit macet bisa ditekan rendah pada posisi target *planning* yang telah ditentukan pihak bank.

Untuk penyelesaiannya, maka dari kerentanan kredit macet yang terjadi antara tahun 2008 sampai 2012 lebih banyak atau dominan terjadi pada tahun 2010, maka untuk PD. BPR BKK Tasikmadu lebih mempertimbangkan pemberian kredit pada kategori modal kerja. Hal ini dilakukan agar pihak bank untuk kredit selanjutnya tidak terjadi kredit macet yang lebih tinggi dan menyebabkan kebangkrutan. Selain itu pembinaan terhadap nasabah dengan modal kerja tersebut perlu lebih diintensitaskan dan juga mengadakan kerjasama dengan berbagai pihak yang berkaitan. Jaminan yang diberikan pada pihak bank jumlahnya harus sesuai dengan tanggungan pinjaman



nasabah tersebut, apabila suatu saat nasabah tidak dapat mengembalikan pinjaman.

Bahwa angka kredit macet pada PD. BPR BKK Tasikmadu untuk tahun 2008-2012 terdapat kredit macet yang tinggi pada nasabah kriteria pinjaman modal kerja, konsumsi, perdagangan, sedangkan untuk investasi dan KPR di sini termasuk normal atau dibawah risiko kredit yang ditetapkan Bank Indonesia (BI). Kerentanan kredit macet lebih terjadi/dominan pada nasabah dengan pinjaman sebagai modal kerja.

Adanya kredit macet yang tinggi pada kategori modal kerja, konsumsi serta perdagangan pada PD. BPR BKK Tasikmadu dari tahun 2008-2012 ini disebabkan antara lain: a) Mereka berani untuk mengambil pinjaman besar pada bank, karena mereka merasa usahanya tersebut akan bisa berkembang dengan adanya tambahan modal. b) Bunga yang ditawarkan oleh PD. BPR BKK Tasikmadu lebih rendah dibandingkan dengan bank umum lainnya, sehingga memungkinkan para nasabah modal kerja sampai konsumsi lebih memilih mengambil pinjaman pada PD. BPR BKK Tasikmadu. c) Terdapat tunggakan pembayaran angsuran pokok dan/atau bunga yang telah melampaui 270 hari. d) Dari segi hukum dan kondisi pasar, jaminan tidak dapat dicairkan pada nilai yang wajar. e) Modal yang digunkan sebagai

pengembangan usahanya hanya pada wilayah pedesaan, jadi untuk pengembalian modal tersebut juga masih mengandalkan pada usahanya yang masih naik turun pendapatannya. Hal ini berbeda dengan pengusaha dengan modal di kota besar. f) Kurang mengetahui risiko yang mungkin terjadi di kemudian hari. Seperti awalnya nasabah ini bisa mendapatkan keuntungan tetapi mereka belum berfikir ke depannya jika suatu saat terjadi kebangkrutan dan kewajibannya belum terpenuhi.

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan dalam penelitian ini, maka penulis mengemukakan saran-saran sebagai berikut: 1) Mengingat kredit macet di PD. BPR BKK Tasikmadu Kabupaten Karanganyar yang terjadi kredit macet masih cukup tinggi. Maka, untuk PD. BPR BKK Tasikmadu harus bisa menekan angka kredit macet agar tingkat risiko yang terjadi pada bank bisa kecil. Selain itu Analisis pada kredit atau nasabah itu sangat penting agar kredit yang diberikan benar-benar berjalan sebagaimana mestinya. Kerjasama dengan berbagai pihak juga perlu diadakan lebih banyak untuk membantu dalam penyelesaian kredit yang bermasalah. 2) Perlunya perhatian yang lebih serius khususnya pada kategori nasabah modal kerja untuk lebih meningkatkan pendekatan

dan pembinaan secara aktif dan pasif. Hal ini dikarenakan wirausaha tersebut apabila tidak adanya pembinaan terhadap usahanya dalam pengembalian pinjaman bank juga akan tersendat. 3) Harus adanya jaminan yang sesuai dengan jumlah kredit/pinjaman yang diberikan agar nanti apabila kredit benar-benar macet pihak bank tidak merugi atau bangkrut.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Artikel ilmiah ini dapat terselesaikan atas bantuan berbagai pihak yang telah berkenan memberikan bantuan, bimbingan, arahan dan dorongan. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Ketua Program Studi Pendidikan Ekonomi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret Surakarta. Ketua BKK Akuntansi FKIP Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta (2) Pembimbing I dan II, atas segala pengarahan dan bimbingannya selama penyusunan artikel ilmiah ini (3) Direktur PD. BPR BKK Tasikmadu Kabupaten Karanganyar yang telah memberikan izin penelitian skripsi ini (4) Tim Redaksi Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE) yang telah melakukan

penyempurnaan editing artikel ini (5) Semua pihak yang telah membantu kelancaran penyusunan artikel ilmiah ini yang tidak mungkin penulis sebutkan satu persatu.

### DAFTAR PUSTAKA

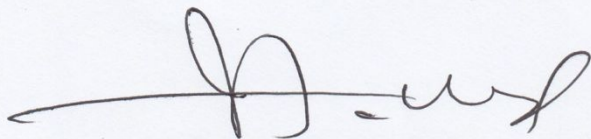
- Hadari Nawawi dan Mimi Martini. 2005. *Penelitian Terapan*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Hasibuan. Melayu SP. 2007. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- H.B. Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dasar Teori dan Terapannya Dalam Penelitian*, Surakarta: UNS Press
- H.B Sutopo, 2006, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Surakarta, Universitas Sebelas Maret
- Kasmir. 2004. *Manajemen Perbankan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lexy. J. Moeleong. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Martono. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Yogyakarta: Ekonisia Kampus Fakultas Ekonomi
- Syarif Arbi. 2003. *Mengenal Bank dan Lembaga Keuangan Non Bank*. Jakarta: Djambatan

## HALAMAN PERSETUJUAN

Artikel ilmiah ini telah disetujui untuk dipublikasikan melalui jurnal online Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Surakarta, Juni 2013

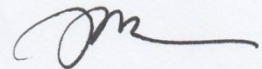
Pembimbing I,



Drs. Wahyu Adi, M. Pd

NIP. 19630520 198903 1 005

Pembimbing II,



Muhtar, S. Pd, M. Si

NIP. 19661231 199412 1 001